

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI
DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS
SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Agustina Kurnia Serena

KP.16.01.120

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2020



NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan
Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Seyegan
Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta

Disusun Oleh:

Agustina Kurnia Serena
KP.16.01.120

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal

16 07 2020

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II

Drs. Akhmad Toha, Sp.FRS

Penguji III

Muhammad Yudha, S.Kep., Ns., M.Kep

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 22.07.2020

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners

Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Agustina Kurnia Serena

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 16 07 2020

Pembimbing Utama,

Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing Pendamping,

Drs. Akhmad Toha, Sp.FRS



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN KOTA YOGYAKARTA

Agustina Kurnia Serena¹, Antok N. Antara², Akhmad Toha³

Intisari

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang mengalami peningkatan setiap tahun. Prevalensi hipertensi tertinggi di dunia di kawasan Afrika sebesar 40%, kawasan Asia Tenggara sebesar 36% dan prevalensi terendah di kawasan Amerika sebesar 35%. Kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang pertahun. Di Indonesia sendiri cukup tinggi yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk Indonesia.

Tujuan Penelitian: Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Seyegan, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Metode Penelitian: Penelitian ini *kuantitatif analitik*, dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 320 responden lansia, teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* sebanyak 76 orang. Uji analisis yang digunakan adalah *Spearman Rank*. **Hasil :** Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia diperoleh nilai sig yaitu $0,864 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan Yogyakarta.

Kata kunci: Pengetahuan, Kejadian Hipertensi, Lansia

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

The Relationship Level Of Knowledge About Hypertension With The Incident Hypertension In The Elderly At Puskesmas Seyegan Yogyakarta

Agustina Kurnia Serena¹, Antok N. Antara², Akhmad Toha³

Abstract

Background: Hypertension is one of the chronic diseases that have increased every year. The world's highest hypertension prevalence in Africa is 40%, southeast Asia area of 36% and the lowest prevalence in the Americas region by 35%. The Asian region of the disease has killed 1.5 million people per year. In Indonesia itself is high enough to reach 32% of the total population of Indonesia. **Research purposes:** *Know the awareness levels in the hypertension hypertension on elderly at community seyegan, Sleman Yogyakarta Special Region.*

Research methodology: *This research quantitative analytic, with the design cross sectional. Population this research is 320 responses elderly, technique the sample collection is purposive sampling as many as 76 people who. Test the analysis used is Spearman rank. Results: Test Spearman rank correlation between the level of knowledge of hypertension in the hypertension on the elderly obtained sig namely 0,864 > 0,05 which showed that there was no connection significant.*

The Conclusion: *No relation level of knowledge about hypertension with the incident hypertension in the elderly at Puskesmas Seyegan Yogyakarta.*

Key Words: Knowledge, The Incident Hypertension, The Elderly

1 *The Nursing Students Prodi Stikes Yogyakarta Wira Husada Yogyakarta*

2 *Lecturer Course Of Study The Science Of Nursing And Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta*

3 *Lecturer Course Of Study The Science Of Nursing And Ners Stikes Wira Husada Yogyakarta*

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan Peningkatan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Riskesdas,2013)¹.Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi².

Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevelensi hipertensi mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar (25,8%) menjadi (34,1%). Prevelensi hipertensi tertinggi di Indonesia berada di Kalimantan Selatan yaitu sebesar (44,1%). Daerah Istimewah Yogyakarta masuk dalam 10 besar prevelensi hipertensi tertinggi di Indonesia. Di kenaikan prevelensi tersebut berhubungan dengan pola hidup,aktivitas fisik,serta konsumsi buah dan sayur (Depkes RI,2018) ³. Menurut data profil kesehatan DIY 2017 Laporan Pemantauan Surveilans Terpadu penyakit puskesmas di Yogyakarta tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah hipertensi sebesar 91,562 hipertensi pada laki-laki 30,106 sedangkan pada wanita 61,054. Masalah hipertensi yang terjadi di lima kabupaten yang berada di privinsi Daerah Istimewa sebagai berikut, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 402 orang, Kabupaten Bantul tidak dapat melaporkan kejadian hipertensi, Kabupaten Gunung Kidul

sebanyak 307 orang, Kabupaten Sleman sebanyak 68.672 orang, dan Kabupaten Kota Yogyakarta sebanyak 22.181 orang⁴.

Hipertensi pada lansia sebenarnya dapat dicegah dan dikontrol dengan membudayakan perilaku hidup sehat yang intinya mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang yang memenuhi kebutuhan nutrisi dengan unsur kaya serat, rendah lemak dan rendah natrium (kurang dari 6 gr natrium per hari)⁵. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun akan semakin baik dan pengetahuan itu sendiri di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman⁶.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 26 November 2019 di UPT Puskesmas Seyegan, peneliti melakukan wawancara terhadap 8 lansia penderita hipertensi, hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa 8 lansia penderita hipertensi tidak memiliki pengetahuan tentang hipertensi atau tekanan darah tinggi karena kurangnya bertanya dan mendapat informasi dari tenaga kesehatan mengenai hipertensi, namun lansia penderita hipertensi tetap mengkonsumsi garam, dan melakukan aktivitas fisik dan memiliki tingkat stres yang tinggi. dan 3 lansia penderita hipertensi jarang memeriksa tekanan darah. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan. ⁶.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini *kuantitatif analitik*, dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah lansia hipertensi kunjungan rawat jalan di Puskesmas Seyegan dalam 3 bulan terakhir (Agustus, September, Oktober) 2019 yang di peroleh rata-rata kunjungan yaitu 320 orang/bulan, teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* sebanyak 76 orang. Uji analisis yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

C. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita hipertensi, di Puskesmas Seyegan Yogyakarta

No	Variabel	Jumlah(n)	Persentase(%)
1	Umur		
	60-74 Tahun	63	82.9
	75-90 Tahun	10	13.2
	> 90 Tahun	3	3.9
	Total	76	100

2 Jenis Kelamin		
Perempuan	45	59.2
Laki-laki	31	40.8
Total	76	100
3 Pendidikan		
DO/SD	31	40.8
SMP	13	17.1
SMA/SLTA	27	35.5
D3	2	2.6
S1	3	3.9
Total	76	100
4 Pekerjaan		
Pensiunan/PNS/Wiraswasta	15	19.7
Petani	17	22.4
Tidak Bekerja/IRT	30	39.5
Buruh	12	15.8
Pedagang	2	2.6
Total	76	100
5 Lama menderita hipertensi		
< 1 Tahun	19	25.0
> 1 Tahun	57	75.0

Total	76	100
-------	----	-----

Sumber: Data primer, 2020.

Tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan umur responden di Puskesmas Seyegan Yogyakarta dari 76 responden sebagian besar pada kategori umur 60-74 tahun sebanyak 63 responden (82.9%), sebagian kecil responden berusia > 90 tahun sebanyak 3 responden(3.9%). jenis kelamin, sebagian Besar responden berada pada kategori berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden(59.2%), sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden (40.8%). Pendidikan responden sebagian besar responden berpendidikan DO/SD sebanyak 31responden (40.8%) sebagian kecil responden berpendidikan D3 sebanyak 2 responden (2.6%).

Pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga/Tidak Bekerja sebanyak 30 responden (39.5%) sebagian kecil responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 2 responden(2.6%).Lama menderita hipertensi adalah sebagian besar responden menderita hipertensi lebih dari 1 tahun sebanyak 57 responden (75.0%), sebagian kecil responden mempunyai lama hipertensi < 1 tahun sebanayak 19 responden (25.0%).

2. Analisa Univariate

Table 2

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan dan kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Seyegan Yogyakarta

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Tingkat Pengetahuan	Baik	76	100
	Total	76	100
Kejadian Hipertensi	Ringan	53	69.7
	Sedang	15	19.7
	Berat	7	9.2
	Maligna	1	1.3
	Total	76	100

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 76 responden, sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 76 responden (100%). Berdasarkan kejadian hipertensi sebagian besar di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta memiliki tekanan darah dalam kategori ringan sebanyak 53 responden (69.7%). Sedangkan sebagian kecil responden di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta memiliki tekanan darah dalam kategori maligna sebanyak 1 responden (1.3%).

3. Analisis Bivariate

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan hipertensi Terhadap
kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan
Yogyakarta

		Kejadian Hipertensi									
Tingkat Pengetahuan	Ringan		Sedang		Berat		Maligna		Total		P value
	N	%	N	%	n	%	N	%	N	%	
Baik	53	69.7	15	19.7	7	9.2	1	1.3	76	100	0.864
		%		%		%		%			

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 76 responden yang berpengetahuan baik kejadian hipertensi pada lansia hasilnya adalah sebanyak 53 responden(69.7%) dengan kejadian hipertensi ringan, sedang 15 responden (19.7%),Berat 7 responden (9.2%), Maligna 1 responden (1.3%) Sehingga berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi *spearman rank* menunjukkan tingkat keeratan koefisien korelasi sangat lemah sebesar -0.020 dengan nilai *p value* sebesar 0.864 > nilai $\alpha = 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat

pengetahuan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan Yogyakarta.

D. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan, Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 76 responden keseluruhan memiliki pengetahuan baik yaitu 76 responden(100%). Hal ini dikarenakan mereka aktif dalam mencari informasi mengenai penyakit hipertensi baik dari penyebab, gejala, komplikasi, pencegahan, penatalaksanaan serta lansia juga memperoleh pengetahuan mengenai hipertensi dari media, seperti televisi dan radio, lansia juga selalu mendapatkan penyuluhan mengenai hipertensi dari tenaga kesehatan dan juga lansia selalu mendapatkan dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat tinggi untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manopo (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Birobuli Kota Palu memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi sebesar (54,2%).

2. Kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dari 76 responden, responden yang memiliki hipertensi ringan sebanyak 53 responden (63.7%), hipertensi sedang sebanyak 15 responden (19.7%), hipertensi berat sebanyak 7 responden (9.2%), dan hipertensi maligna sebanyak 1 responden (1.3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hipertensi ringan sebanyak 53 responden (63.7%). Hal ini terjadi karena lansia rutin memeriksa tekanan darah dan selalu mengonsumsi obat tekanan darah secara teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noni (2015) menyatakan bahwa lansia yang berusia antara 60 tahun keatas cenderung mengalami kejadian hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian Wolf (2010) di mana pada umumnya penderita hipertensi adalah orang-orang yang berusia 45 tahun keatas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu (2011) yang berjudul hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada warga Kedung Asem RT02 RW 02 Kelurahan Kedung Baruk Kecamatan Rungkut Surabaya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi.

3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan Yogyakarta

Hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan Yogyakarta dilakukan uji statistik dengan menggunakan *spearman rank* dengan bantuan paket program computer dan didapatkan nilai *p value* 0.864 yang berarti *p value* > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan Yogyakarta. Berdasarkan tabel 6 tingkat pengetahuan dari total 76 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kejadian hipertensi ringan sebesar 53 responden (69,7%), Hipertensi sedang 15 responden (19,7%), hipertensi berat sebesar 7 responden (9,2%) dan hipertensi maligna sebesar 1 responden (1,3%).

Dari data diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik bukan merupakan sebuah parameter untuk seseorang mengalami kejadian hipertensi, tetapi kejadian hipertensi bisa disebabkan karena faktor genetik usia dan gaya hidup tidak sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manopo (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan hipertensi pada masyarakat di Puskesmas Birobuli Kota Palu tidak memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p value* 0,179 >

0.05. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian(BeataJankowskaPolańska, Dkk 2016, Oklivia, dkk 2015, dan Arsenius,dkk 2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi. Hal ini dapat terjadi karena adanya dukungan keluarga yang berperan untuk membantu responden dalam melakukan diet hipertensi.

E. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta. dibuktikan dengan nilai *p value* sebesar $0.864 > \text{nilai } \alpha = 0.05$ dengan tingkat keeratan sangat lemah sebesar -0.020 .
2. Tingkat pengetahuan pada lansia di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta yang diteliti sebanyak 76 responden, seluruh responden masuk kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 76 responden (100%)
3. Kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta dari 76 responden sebagian besar mengalami hipertensi ringan sebanyak 53 responden (69.7%) dan sebagian kecil hipertensi maligna 1 responden (1.3%).

F. Saran

1. Bagi UPT Puskesmas

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi puskesmas sebagai data dan informasi yang berguna dalam kegiatan perencanaan dibidang kesehatan khususnya untuk mencegah terjadinya peluang hipertensi

2. Bagi Institusi Stikes Wirahusada

Penelitian di harapkan memperkaya literatur ilmu keperawatan dan mampu di jadikan referensi penelitian selanjutnya tentang Hipertensi.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan bisa meningkatkan kegiatan promosi kesehatan tentang hipertensi.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang hipertensi secara mendalam.

G. Ucapan Terimakasih

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

2. Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian.

3. Antok Nurwidi A,S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku pembimbing utama yang selalu membimbing, mengarahkan dan memotivasi saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan usulan penelitian ini.
4. Drs.Akhmad Toha,Sp.FRS., selaku pembimbing kedua yang selalu memberi motivasi, bimbingan dan masukan-masukan kepada saya sehingga saya bisa mengerjakan usulan penelitian ini dengan baik.
5. UPT Puskesmas Seyegan Yogyakarta yang sudah memberikan ijin kepada saya untuk penelitian.

H. DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes DIY .(2017). Daftar Penyakit Tidak Menular Berbasis Puskesmas di Kabupaten Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Depkes (2018) *Sebagian Besar Penderita Hipertensi tidak Menyadarinya, Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat,Kementerian Kesehatan RI.*
3. Dinas Kesehatan. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman. Sleman : Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman ; (2017).
4. Manopo, (2019), Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Birobuli,Palu City.
5. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Rahayu, (2011). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Warga Kedung Asem RT 02 RW 02 Kelurahan Kedung Baruk KecamatanRungkut Surabaya.
7. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakor_pop_20_18/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
8. World Health Organization (WHO). 2013. *Data Hipertensi Global. Asia Tenggara: WHO.*

